



**HUBUNGAN PENGGUNA APLIKASI TIKTOK DENGAN TINGKAT DEPRESI
REMAJA DI ERA PANDEMI DI MTS NURUL FALAH KUTABUMI**

*Relationship of Tiktok Application Users with Adolescent Depression Level in
The Pandemic Era at MTs Nurul Falah Kutabumi*

Sintia¹, Yuni Susilowati²

^{1,2}STIKes Yatsi Tangerang

Email: sintiaabdul1326@gmail.com

Abstract

TikTok is a social media platform that is developing very rapidly in the world. TikTok allows use to produce short videos accompanied by music, Filters, and various creative features Almost 5 years TikTok is facing an explosion in popularity in the world, More than 350 million people in the world are facing depression so that the World Health Organization sets depression as one of the priorities for handled, so that tiktok followers can affect the level of depression during this pandemic. The purpose of this study is to identify the ties of Tiktok application users to the level of mental stress of young people during the pandemic in students of MTs Nurul Falah Kutabumi in 2021. Research design is cross sectional measuring variables at the same time. Sampling in this study using probability sampling the number of respondents 153 people with the relationship between users of the tiktok application and the level of depression Data Analysis: The data analysis in this study used univariate and bivariate analysis. The results of the relationship between the use of the tiktok application and the level of depression in adolescents in the pandemic era in VIII grade students at Mts Nurul Falah Kutabumi are 0.018 (0.05) so the cellphone is accepted which means there is no relationship between the use of the tiktok application and the level of depression in adolescents in the pandemic era for class VIII students at Mts Nurul Falah Kutabumi. Tiktok users with depression levels are interconnected during a pandemic like this, because nowadays everyone is required to do all kinds of activities online and not being able to meet his colleagues, makes someone depressed with habits like this and makes depression levels increase during this pandemic.

Keywords: Depression, Tiktok, pandemic

Abstrak

TikTok yakni platform media sosial yang perkembangannya sangat kilat di dunia. TikTok membolehkan digunakan untuk menghasilkan video berdurasi pendek yang diiringi musik, filter, dan berbagai fitur kreatif. Hampir 5 tahun TikTok hadapi ledakan popularitas di dunia, Lebih dari 350 juta jiwa penduduk dunia hadapi depresi sehingga World Health Organization menetapkan depresi selaku salah satu prioritas buat ditangani, sehingga pengguna tiktok dapat mempengaruhi tingkat depresi dimasa pandemi ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengenali ikatan pengguna aplikasi tiktok terhadap tingkatan tekanan mental anak muda di masa pandemi pada siswa siswi mts nurul falah kutabumi tahun

2021. Desain Penelitian adalah *cross sectional* mengukur variabel diwaktu yang bersamaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* jumlah responden 153 orang dengan hubungan pengguna aplikasi tiktok terhadap tingkat depresi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hubungan penggunaan aplikasi tiktok dengan tingkat depresi remaja di era pandemi pada siswa/I kelas VIII di Mts Nurul Falah Kutabumi adalah 0,018(>0,05) maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan penggunaan aplikasi tiktok dengan tingkat depresi remaja di era pandemi pada siswa/I kelas VIII di Mts Nurul Falah Kutabumi. Pengguna tiktok dengan tingkat depresi saling berhubungan dimasa pandemi seperti ini, karena dimasa ini semua orang dituntut untuk melakukan segala macam kegiatan secara online dan tidak dapat bertemu dengan rekan-rekannya, membuat seseorang tertekan dengan kebiasaan seperti ini dan membuat tingkat depresi semakin naik dimasa pandemi ini.

Kata Kunci: Depresi, Tiktok, Pandemi

PENDAHULUAN

Media sosial ialah aplikasi yang dibesarkan bersamaan dengan pertumbuhan teknologi data serta komunikasi. Media sosial semacam ini bisa dimaksud selaku media online yang memakai internet selaku perlengkapan penghubung buat berupaya mendekatkan seseorang dengan orang lain dalam waktu yang bertepatan, walaupun jaraknya jauh. Fenomena media sosial ini sudah membentuk sebutan yang agak populer di publik, ialah “menjauhkan diri dari yang dekat, mendekatkan yang jauh”. Fenomena ini digunakan dalam bermacam bidang semacam hiburan, ekonomi, serta komunikasi. Sementara itu, media sosial ialah tipe media yang berfungsi dalam mengganti warga, khususnya di publik. Aplikasi yang mencampurkan berbagai video di media sosial serta permainan TikTok. Tidak serupa aplikasi sejenis yang lain, TikTok membolehkan pengguna buat merekam, mengedit, serta membagikan dampak menarik pada video penggunanya.

TikTok bisa diartikan sebagai platform trend akan slalu berkembang sangat kilat di beberapa negara. TikTok mengizinkan jika penggunaan menciptakan video minim berwaktu diiringi music, efec, bahkan diantaranya fitur karya diantaranya. Bahkan 5 tahun sesudah diluncurkan, TikTok alami menjadi kebanggaan. kemudian akhir 2019, terdaftar terselip 500 juta pengguna onetime di segala dunia. Aplikasi ini pula digandrungi oleh berbeda beda penduduk di Indonesia, terhitung selebgram.

Perkembangan TikTok masuk ke Indonesia pada tahun 2017, sempat diblokir oleh Kominfo pada tahun 2018, dan jadilah budaya populer Indonesia pada tahun 2020. adat populer itu sendiri dapat dilihat dalam empat konteks, yaitu budaya yang didasarkan pada kesenangan tak berwujud, yang membebaskan manusia dari kejenuhan aktivitas seharian, budaya populer menghancurkan budaya tradisional, budaya menjadi masalah dari perspektif ekonomi, dan budaya populer adalah adat populer. Budaya memiliki ciri khas tersendiri yaitu: budaya populer menciptakan tren, memiliki berbagai bentuk, memiliki daya adaptasi yang

kuat, dapat dinikmati oleh publik, bersifat sementara atau tergantikan ketika terjadi di publik, dan diintervensi oleh budaya populer lainnya. Tahan lama Berkaitan dengan selera populer waktu, profitabilitas atau potensi keuntungan yang tersedia bagi pihak terkait, pola konsumsi, dan efek budaya pop yang dapat menghasilkan rasa senang dan gangguan. (Maharani, 2015).

Depresi merupakan gangguan jiwa yang gejalanya antara lain perasaan sedih, bingung, putus asa, penurunan konsentrasi, kehilangan minat melakukan sesuatu, penurunan harga diri dan kepercayaan diri, nafsu makan menurun, dan penderita depresi melakukan bunuh diri setiap tahun. Orang-orang dari segala usia dapat mengalami depresi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain *cross sectional* mengukur variabel diwaktu yang bersamaan. Riset ini bertujuan agar hubungan pengguna aplikasi tiktok dengan tingkat depresi remaja di era pandemi di Mts Nurul Falah Kutabumi. Peneliti mengambil suatu objek dan subjek yang ditetapkan untuk dibuat kesimpulan disebut populasi (Sugiyono, 2017). Populasi yang ditetapkan oleh peneliti ini adalah siswa dan siswi mts nurul falah kutabumi sebanyak 153 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan menyebarkan kuisioner langsung ke Mts Nurul Falah Kutabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa/i menjadi responden dalam penelitian ini memiliki rentan usia 13 tahun sampai 17 tahun. Perincian rentang usia responden adalah usia 13 tahun sebanyak 13 responden (8,5%), usia 14 tahun sebanyak 84 responden (54,9%), usia 15 tahun sebanyak 45 responden (29,4%), usia 16 tahun sebanyak 10 responden (6,5%), dan usia 17 tahun sebanyak 1 responden (0,7%). Siswa/i yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 79 responden (51,6%), dan perempuan sebanyak 74 responden (48,4%).

Hasil dari 153 responden didapatkan hasil pengguna jarang berjumlah 25 (16,3%), responden didapatkan hasil pengguna kadang-kadang berjumlah 100 (65,4%) dan untuk pengguna selalu 28 (18,3%) responden. Terdapat tingkat depresi dengan tingkat depresi berat sebanyak 62,7 (62,7%) responden, dari hasil tingkat depresi dengan hasil tingkat depresi sedang sebanyak 37,3 (37,3%) responden, dari hasil depresi ringan sebanyak 0 (0,0%) responden, dan hasil depresi tidak ada sebanyak 0 (0,0%).

Hasil uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* di dapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas penggunaan tiktok dan tingkat depresi remaja diketahui bahwa nilai signifikansi *asiymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,52 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Nilai signifikansi dari hubungan penggunaan aplikasi tiktok dengan tingkat depresi remaja di era pandemi pada siswa/I kelas VIII di Mts Nurul Falah Kutabumi adalah 0,018(>0,05) maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan penggunaan aplikasi tiktok dengan tingkat depresi remaja di era pandemi pada siswa/I kelas VIII di Mts Nurul Falah Kutabumi.

KESIMPULAN

Dari 153 responden tentang Hubungan Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Tingkat Depresi Remaja Di Era Pandemi Di Mts Nurul Falah Kutabumi dalam penelitian ini responden berusia 13 tahun sampai 17 tahun. Perincian rentang usia responden adalah usia 13 tahun sebanyak 13 responden (8,5%), usia 14 tahun sebanyak 84 responden (54,9%), usia 15 tahun sebanyak 45 responden (29,4%), usia 16 tahun sebanyak 10 responden (6,5%), dan usia 17 tahun sebanyak 1 responden (0,7%). Responden yang didapatkan hasil pengguna jarang berjumlah 25 (16,3%), responden didapatkan hasil pengguna kadang-kadang berjumlah 100 (65,4%) dan untuk pengguna selalu 28 (18,3%) responden dan terdapat tingkat depresi dengan tingkat depresi berat sebanyak 62,7 (62,7%) responden, dari hasil tingkat depresi dengan hasil tingkat depresi sedang sebanyak 37,3 (37,3%) responden, dari hasil depresi ringan sebanyak 0 (0,0%) responden, dan hasil depresi tidak ada sebanyak 0 (0,0%).

Menurut peneliti pengguna tiktok dengan tingkat depresi saling berhubungan dimasa pandemi seperti ini, karena dimasa ini semua orang dituntut untuk melakukan segala macam kegiatan secara online dan tidak dapat bertemu dengan rekan-rekannya, membuat seseorang tertekan dengan kebiasaan seperti ini dan membuat tingkat depresi semakin naik dimasa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani. (2014). BAB II Tinjauan Pustaka_ 2010isa.pdf. *Apriani, 1969*, 9–66.
- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 220–228.
- Dervis, B. (2016). Metode Studi Kasus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (1905). *172.1.2*. 7–23.
- Lionetto, F., Pappadà, S., Buccoliero, G., Maffezzoli, A., Marszałek, Z., Sroka, R., Stencel, M., Buser, Y. M., Groupe, W. J. B., Vrugink, E., Sacchetti, F., Akkerman, R., Rudolf, R.,



- Mitschang, P., Neitzel, M., Xu, X., Ji, H., Qiu, J., Cheng, J., Dhondt, M. C. (2020). *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing*, 68 (1).
- Livana, Susanti, Y., Darwati, L. E., & Anggraeni, R. (2018). Gambaran Tingkat Depresi Lansia. *Nurscope: Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 4 (4), 80–93.
- Marini, R. (2019). *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah*.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2019). Situasi Kesehatan Jiwa DI Indonesia. In *InfoDATIN* (p. 12).
- Susilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 176–185.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.

